

MENINGKATKAN GERAK DASAR MENENDANG DALAM SEPAKBOLA MENGGUNAKAN KAKI BAGIAN DALAM MELALUI PERMAINAN TARGET SANDAR BAN

1. **Uday Hidayat** (email: udayhidayat33@gmail.com)
2. **Dr. Indra Safari M,Pd** (email: indrasafari77@upi.edu)
3. **Yogi Akin M,Pd** (email: yogi.1498@upi.edu)

Program Studi PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari hasil observasi ke lapangan dimana siswa belum menguasai gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam, penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Tanjungjaya Kecamatan Cisitubanda Kabupaten Sumedang yang berjumlah 18 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dan yang berjudul "Meningkatkan gerak dasar menendang dalam sepakbola menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan target *sandar ban*". Tujuan penelitian ini adalah supaya siswa menguasai dalam belajar gerak dasar sepakbola khususnya menendang menggunakan kaki bagian dalam. dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, selain itu dalam pelaksanaan peneliti memakai alat bantu berupa ban motor bekas yang di sandarkan pada tembok atau media yang lainnya seperti kursi supaya ban bisa menyandar. Fungsi ban tersebut adalah sebagai sasaran dan sebagai upaya supaya siswa tidak jenuh dalam belajar karena adanya media alat bantu. Hasil penelitian ini memperlihatkan peningkatan karena pada nilai hasil tes persiklusnya naik seperti pada siklus satu 39%, pada siklus kedua menunjukan nilai yang bagus dengan persentase 56% dan pada siklus ketiga menunjukan persentase 78%. Sehingga hasilnya menunjukan kenaikan dari setiap pertemuannya.

Kata kunci: Menendang, Gerak Dasar, Permainan Target

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu cara untuk meningkatkan drajat kehidupan manusia di dunia ini. Dimana semua itu didukung penuh oleh pendidikan dalam semua aspek, jadi pendidikan adalah sebuah modal utama yang harus diperhatikan karna pendidikan adalah modal utama, pendidikan juga harus yang berkualitas. Suyadi (dalam Firmansyah & Rukmana, 2017. hlm, 7) mengatakan, “Berdasarkan hukum yudiris pendidikan Nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (insan kamil)”. Mengenai hal tersebut kualitas pendidikan di indonesia sendiri dianggap masih rendah, semua itu bisa dilihat dari banyaknya pengangguran yang masih menumpuk dilingkungan kota maupun dilingkungan perkampungan dari yang tidak mengenyam pendidikan sampai ada yang lulusan perguruan tinggi. Sudah menjadi landasan utama dalam kehidupan dimana pendidikan ini jika harus diurutkan mungkin pada usia dini ada di urutan paling utama, dikarnakan dalam kehidupan sehari-hari individu harus melakukan sesuatu supaya dapat bertahan hidup dan menjadi manusia yang paripurna. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Safari, 2014. hlm, 16) Pendidikan adalah sebuah tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Berdasarkan pembahasan diatas mengenai pendidikan bahwa pendidikan berperan sebagai kekuatan yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan yang dimiliki setiap manusia yang ada di dunia ini untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan berpikir dan keterampilan yang baik untuk setiap manusia sendiri agar mendapatkan kebahagiaan yang hakiki. Pendidikan merupakan upaya untuk menyikapi peserta didik menghadapi tuntutan atau tantangan hidup dan kehidupan. Untuk dapat menghadapi tantangan diperlukan proses yang baik melalui pendidikan yang melibatkan banyak unsur untuk mencapai keberhasilannya. Menurut Lutan (2001, hlm. 15), “Tujuan pendidikan yang begitu luhur akan dicapai setelah melalui masa yang cukup lama. Hal ini disebut tujuan jangka panjang. Boleh jadi, masa yang ditempuh untuk mencapai tujuan, selama berpuluh tahun”. Jadi pendidikan adalah sebuah proses perjuangan yang cukup melelahkan tetapi hal tersebut dapat membuat individu tersebut cepat berubah menjadi lebih baik dan menjadikan dia memiliki jati diri. “Pendidikan bertujuan untuk membantu individu tumbuh dan berkembang dengan baik. Menjadi dewasa, berguna bagi dirinya sendiri dalam menghadapi tuntutan kehidupan, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara” (Suhandi, 2008, hlm. 38). Dalam pendidikan yang jadi tujuan dan yang diajarkan bukan hanya mengenai tentang *kognitif* saja tetapi ada juga *afektif*, dan *psikomotor*. Semua unsur tersebut harus ada dalam semua ranah pendidikan karna, ketiga unsur tersebut akan saling berkaitan untuk saling melengkapi dan untuk lebih sempurna dalam menepuh kesuksesan

bagai manusia yang menginginkan kebahagiaan atau kesuksesan yang diharapkan. Menurut Lutan (2001, hlm. 15) "Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Selain belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya". Sedangkan menurut Suhandi (2008, hlm. 38) Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan. Pendidikan jasmani memiliki peran yang cukup besar dalam memberi lingkungan yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu pendidikan jasmani harus dirancang dengan baik dan benar agar dapat membantu memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak peserta didik.

Menurut Ganong (1992, hlm. 62) Belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan mengubah perilaku berdasarkan pengalaman dan mengingat adalah kemampuan mengulang kembali peristiwa sebelumnya pada tingkat sadar atau bawah sadar. Belajar juga bisa disebut dengan perubahan atau berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari sederhana menjadi kompleks dan selanjutnya. Menurut Cronbach (dalam Suryabrata, 1995, hlm. 247), *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. Jadi belajar yang benar adalah belajar yang mengalami perubahan minimal sedikit perubahan dan maksimalnya keseluruhan atau semuanya. Belajar itu sendiri mengharuskan mereka memiliki pengalaman yang luas tetapi pengalaman tersebut memiliki 3 unsur yang menjadi komponen khusus dalam pendidikan yaitu pengalaman *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Belajar gerak dasar menjadi penting karena gerak dasar adalah suatu pendorong terjadinya pencapaian dan menjadi modal anak dalam melakukan atau mengikuti pembelajaran penjas di sekolah dasar. Menurut Sofyan (2014, hlm. 3) Gerak dasar adalah gerak yang perkembangannya sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan. Gerak dasar tersebut meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efisien dan efektif. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol atas bagian-bagian yang terlibat dalam gerakan. Semakin kompleks pola gerak yang harus dilakukan semakin kompleks pula koordinasi dan kontrol tubuh yang harus dilakukan, dan ini berarti makin sulit juga untuk dilakukan. Menurut Kusmedi (2009, hlm. 4) "Permainan adalah kegiatan yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang merupakan kesepakatan dari komunitas tertentu. Dalam permainan unsur-unsur kesenangan dan kepuasan tetap ada". "Sepakbola adalah permainan yang sederhana, dan rahasia permainan sepakbola yang baik adalah melakukan hal-hal sederhana dengan sebaik-baiknya" (dalam Batty, 2014, hlm. 4). Sedangkan menurut Nugraha (2010, hlm. 64) Permainan sepakbola adalah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Secara profesional sepakbola dikenal dengan *soccer* atau *football*, tetapi nama *football* biasanya lebih mengacu pada *american football*,

dalam pertandingan sepakbola dimaikan oleh dua klompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukan bola ke gawang kelompo lawan dan masing-masing kelompok beranggotakan 11 pemain. Dengan penjelasan tersebut bahwa permainan ini akan menarik dan akan sangat banyak mengundang banyak orang dan akan sangat menyenangkan.

Ketika melakukan observasi ke sekolah tersebut dan mengamati kelas itu sedang praktek belajar sepakbola ternyata menemukan sebuah permasalahan yaitu mereka cenderung belum menguasai gerak dasar menendang, dilihat dari cara mereka menendang hampir semuanya tidak bisa melakukan gerakan menendang seperti yang seharusnya. Hanya beberapa orang saja yang bisa melakukan itupun dari kalangan siswa laki-laki. Setelah slesai melakukan observasi saya melakukan tes data awal, dan hasil tes awal yang dilakukan di sekolah SDN Tanjungjaya ada beberapa siswa yang tuntas yaitu ada 4 orang atau kalau dipersentasekan menjadi 22% dan yang belum tuntas 14 orang atau 78%, jadi kesimpulanya siswa SDN Tanjungjaya Kabupaten Sumedang kelas IV belum seluruhnya menguasai menendang dengan kaki bagian dalam, dalam pembelajaran menendang sepakbola dikatakan masih rendah. Dari hasil observasi jadi menggunakan permainan target bisa menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pendidik yang ada pada peserta didik karna hal tersebut akan dan dapat mengurangi kejenuhan yang di alami saat kegiatan belajar mengajar (KBM). Sehingga memunculkan rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar menendang dalam sepakbola menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan target *sandar ban* ?
2. Bagaimana pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar menendang dalam sepakbola menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan target *sandar ban* ?
3. Bagaiman aktifitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar menendang dalam sepakbola menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan target *sandar ban* ?
4. Bagaimna peningkatan hasil pembelajaran gerak dasar menendang dalam sepakbola menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan target *sandar ban* ?

Dengan adanya rumusan masalah di atas peneliti bertujuan yaitu untuk Meningkatkan gerak dasar menendang dalam sepakbola menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan target *sandar ban*. dan diuraikan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui perencanaan pembelajaran gerak dasar menendang dalam sepakbola menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan target *sandar ban*.

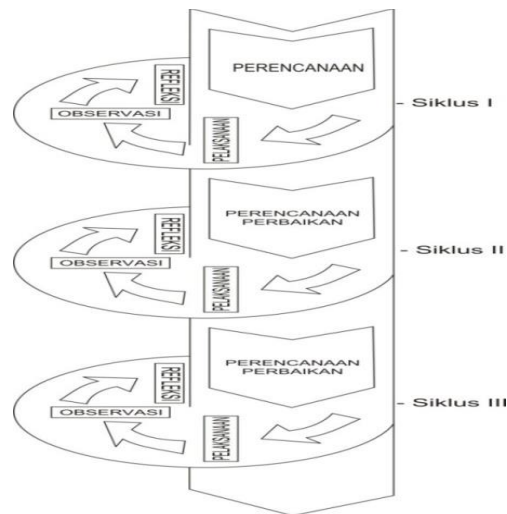
2. Ingin mengetahui pelaksanaan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar menendang dalam sepakbola menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan target *sandar ban*.
3. Ingin mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar menendang dalam sepakbola menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan target *sandar ban*.
4. Ingin mengetahui peningkatan hasil pembelajaran gerak dasar menendang dalam sepakbola menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan target *sandar ban*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru atau pendidik, supaya memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Penelitian tindakan kelas (PTK) individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis di kelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan. PTK mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain. PTK merupakan penelitian kualitatif meski data yang diperoleh dapat berupa data kuantitatif (Widayati 2008, hlm. 89). Sedangkan menurut penjelasan yang lain adalah "Penelitian Tindakan Kelas di pandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat, karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran, sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi ideal yang ingin dicapai"(Hunaepi, 2006, hlm. 38). Mengenai penjelasan tersebut penelitian tindakan kelas sangat tepat bagi seorang pengajar atau pendidik dalam memecahkan suatu problem/masalah yang dihadapi, karna peneliti tersebut dapat berperan sebagai pengajar sekaligus peneliti, sehingga mengetahui apa yang apa yang menjadi kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang sebelumnya belum diketahui. Dengan menggunakan PTK mudah-mudahan peneliti dapat memecahkan permasalahan gerak dasar menendang dalam sepakbola menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan target *sandar ban*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *Spiral Kemis* dan *Mc*. "yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, semakin lama diharapkan semakin meningkat

perubahan dalam pencapaian hasil belajar siswa” (Tagar, dalam Kasbolah, 1999, hlm. 70). Berikut ini merupakan gambar model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 1. : Bentuk Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm 66)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaannya ada beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan-tahapan itu dilakukan berulang-ulang pada tiap pertemuannya atau persiklusnya hingga target tercapai.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kecamatan Cisitu Kabupaten sumedang pada SDN Tanjungjaya kelas IV. Dikarnakan lokasi sekolah tersebut sangat berpotensi dijadikan sebagai tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah dalam pelaksanaan yang ada pada pembelajaran permainan sepakbola ini berupa instrumen seperti yang telah dibuat seperti perencanaan, pelaksanaan observasi siswa dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dan dapat digambarkan dengan melihat data yang ada pada data awal dan data siklus I. Berdsarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa hasil tes gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam sebagian besar siswa masih belum berhasil. Akar permasalahan pada hasil tes ini akibat dari dampak prilaku kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak kondusif serta banyak siswa yang tidak bisa dan kurang memahami urutan dalam melakukan gerakan menendang menggunakan kaki bagian dalam. Hasil observasi peneliti terhadap hasil tes siklus I ini hanya mencapai 44%. Dari paparan data

yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1.
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1.	Data Awal	18	4	22 %	14	78%
2.	Siklus I	18	7	39%	11	61%

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap tes praktik gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam didapatkan hasil bahwa tingkat kemampuan siswa mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir pembelajaran siklus I yang terlihat dari tabel 1. yang menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai dari data awal 22% atau 4 siswa yang baru memenuhi kriteria ketentuan minimal dan yang belum memenuhi kriteria sebanyak 78% atau 14 siswa. Sedangkan siswa yang sudah tuntas melakukan gerak menendang menggunakan kaki bagian dalam pada siklus I sebanyak 7 siswa atau 39 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 61%. Berikut perbandingan hasil belajar gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Jadi refleksi perlakuan di atas perlu adanya tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa hasil tes gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam pada siklus II sebagian besar siswa sudah menunjukan pada tingkat berhasil. Akar permasalahan pada hasil tes sebelumnya adalah akibat dari dampak perilaku kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak kondusif serta banyak siswa yang tidak bisa dan kurang memahami urutan dalam melakukan gerakan menendang menggunakan kaki bagian dalam. Hasil observasi peneliti terhadap hasil tes siklus II ini hanya mencapai 56%. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini :

Tabel 2.
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1.	Data Awal	18	4	22 %	14	78%
2.	Siklus I	18	7	39%	11	61%
3.	Siklus II	18	10	56%	8	44%

Berdasarkan

hasil pengolahan dan analisis data terhadap tes praktik gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam didapatkan hasil bahwa tingkat kemampuan siswa mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir pembelajaran siklus II yang terlihat dari tabel 2. yang menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai dari data awal 22% atau 4 siswa yang baru memenuhi kriteria ketentuan minimal dan yang belum memenuhi kriteria sebanyak 78% atau 14 siswa. Sedangkan siswa yang sudah tuntas melakukan gerak menendang menggunakan kaki bagian dalam pada siklus I sebanyak 7 siswa atau 39 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 61%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau 56% dan yang belum tuntas 8 orang atau 44%. Berikut perbandingan hasil belajar gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan sangat baik sekali dengan adanya peningkatan namun belum mencapai target tetapi perlunya ada tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa hasil tes gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam sebagian besar siswa sudah menunjukan pada erhasil. Akar permasalahan pada hasil tes sebelumnya adalah akibat dari dampak perilaku kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak kondusif serta banyak siswa yang tidak bisa dan kurang memahami urutan dalam melakukan gerakan menendang menggunakan kaki bagian dalam. Hasil observasi peneliti terhadap hasil tes siklus III ini mencapai 67%. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3.
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus III

No.	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1.	Data Awal	18	4	22 %	14	78%
2.	Siklus I	18	7	39%	11	61%
3.	Siklus II	18	10	56%	8	44%
4.	Siklus III	18	14	78%	4	22%

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap tes praktik gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam didapatkan hasil bahwa tingkat kemampuan siswa mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir pembelajaran siklus III yang terlihat dari tabel 3. yang menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai dari data awal 22% atau 4 siswa yang baru memenuhi kriteria ketentuan minimal dan yang belum memenuhi kriteria sebanyak 78% atau 14 siswa. Sedangkan siswa yang sudah tuntas melakukan gerak menendang menggunakan kaki bagian

dalam pada siklus I sebanyak 7 siswa atau 39 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 61%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau 56% dan yang belum tuntas 8 orang atau 44%. Untuk siklus III sebagian besar telah menguasai gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan target *sandar ban* yang tuntas ada 14 orang atau 78%. Sedangkan yang belum tuntas 4 orang atau 22% .Berikut perbandingan hasil belajar gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan sebagaimana dapat dilihat pada diagram 3.di bawah ini. . Berikut adalah diagram hasil tes dari setiap siklusnya yang mengalami peningkatan.

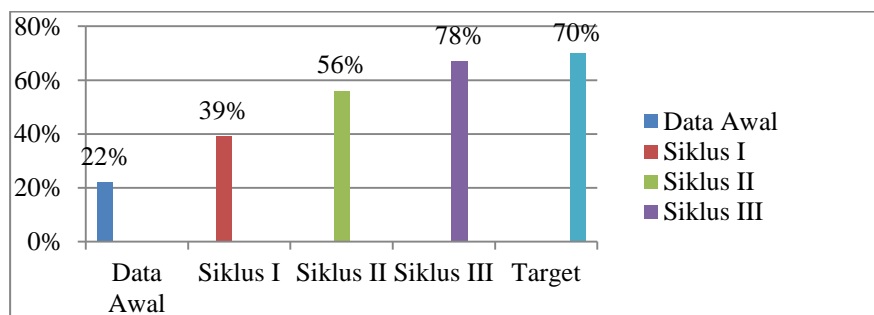


Diagram 4. 8 Peningkatan pada Hasil Belajar Siswa

Dilihat dari diagram di atas menunjukkan hasil tes dalam pembelajaran gerak dasar menendang dalam sepakbola pada siswa kelas IV dari data awal siklus I, siklus II dan Siklus III mengalami peningkatan yang baik. Maka dari itu paparan hasil penelitian yang didapatkan adalah data awal yang baru mencapai 22% mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 39%, pada siklus II mencapai 56%, dan siklus III mencapai 78%, walaupun 4 siswa atau 22% dari jumlah 18 peserta didik belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) 75, diarencanakan siswa sulit untuk mencerna apa yang diterangkan guru dan kurang dalam memcermati bahkan terbilang kurang dalam kemampuan geraknya. Tetapi secara keseluruhan telah mengalami peningkatan di berbagai aspek dan telah mencapai target yang ditentukan, yaitu 70%. Sehingga dalam upaya pemberian tindakan telah dihentikan. Dan akhirnya, penelitian tindakan kelas (PTK) dengan upaya meningkatkan gerak dasar menendang menggunakan kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepakbola melalui permainan target *sandar ban* di siswa kelas IV SDN Tanjungjaya Kabupaten Sumedang, dapat memberikan kontribusi yang positif berupa peningkatan-peningkatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan kinerja guru, berikut aktivitas siswa dan juga hasil belajar peserta didik, maka hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN

Pembelajaran gerak dasar pada pembelajaran Sepakbola dengan menggunakan model permainan target merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar menendang dalam

sepakbola di kelas IV SDN Tanjungjaya. Pada tahap prosesnya meliputi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dilihat dari sisi perencanaan dikatakan sudah berhasil atau mencapai target yang ditentukan, karna dalam setiap pertemuan siklus-kesiklusnya mengalami peningkatan, pada siklus III hasil perencanaan mencapai Target yang ditentukan bahkan melebihi, terlihat hasil tersebut memang pencapaian sudah melebihi target yaitu sembilan puluh persen. Dalam kinerja guru juga telah mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, dan pencapaian pada siklus III yaitu sebesar sembilan puluh lima. jadi dalam kinerja guru terlihat meningkat dan sudah melebihi target yang sudah ditentukan. Hasil dari Aktivitas siswa sudah terlihat meningkat dari pertemuan siklus I dengan persentase empat puluh empat persen, siklus II dengan persentase enam puluh persen apalagi pada siklus III mencapai persentase delapan puluh persen. Jadi sudah jelas mencapai target yang telah ditentukan. Pada Hasil belajar siswa pembelajaran sepakbola mengalami peningkatan yang cukup baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). dari hasil yang rendah pada saat pengambilan data awal dengan persentase dua puluh dua persen, siklus I tiga puluh persen, siklus II lima puluh enam persen dan pada siklus III mencapai tujuh puluh persen dan mencapai target yang ditentukan oleh peneliti, yaitu tujuh puluh persen.

REFERENSI

- Lutan, Rusli. (2011). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta pusat : PT. Dirokteran Jendral Olahraga. Depdiknas
- Cholik & Rusli (1997, hal. 15). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Mielke. (2003). *Dasar-dasar sepakbola*. Jakarta : Human Kinetics. Sagala
- Sofyan, A. (2014). *Upaya meningkatkan gerak dasar shooting dalam permainan sepakbola dengan alat bantu*. Diakses dari :
<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=lbrowse&mod=vLiewarticle&article=287593>
- Ganong, W. F. (1999). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Suryabrata, S. (1995). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Suhandi. (2008). *Upaya peningkatan efektivitas pembelajaran penjas di sd samirano berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi*. Jurnal pendidikan jasmani indonesia, V, 38. doi: <https://journal.uny.a>
- Kusmaedi, N. (2009). *Permainan TradisionAl*. Sumedang: UPI Press
- Batty, E. C. (2003). *Latihan sepakbola metode baru serangan*. Bandung : CV Pionir Jaya.
Borgc.id/index.php/jpji/articl
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada